



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 6243-6250

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Institusi Pendidikan Islam di Sekolah MDTA Al-Munawaroh Medan

Ramadhan Solin^{1✉}, Syahwan Hamdany², Pardamean³, Suyono⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: solinramadhan06@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memahami gaya kepemimpinan yang diimplementasikan oleh kepala sekolah MDTA Al-Munawaroh dan bagaimana pengaruhnya terhadap lingkungan belajar, keterlibatan guru, dan prestasi siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Diyakini bahwa penelitian ini akan menjelaskan praktik kepemimpinan yang efektif dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan siswa, kepuasan guru, dan lingkungan belajar sekolah. Penelitian ini dilakukan di MDTA Al-munawaroh, sekolah yang menerapkan pendekatan berbasis Islam. Penelitian ini juga membahas teori kepemimpinan, peran kepala sekolah, dan konsep kepemimpinan. Penelitian ini membuktikan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah MDTA Al-munawaroh memiliki ciri kepemimpinan yang demokratis, dengan penekanan pada partisipasi dan pengembangan potensi setiap orang.

kata kunci: *Gaya kepemimpinan, kepala sekolah*

Abstrack

The purpose of this research is to understand the leadership style implemented by the MDTA Al-Munawaroh principal and how it influences the learning environment, teacher involvement, and student achievement. Data was collected using a qualitative research methodology which included observation, documentation, and interviews. It is believed that this research will shed light on effective leadership practices and how they affect student development, teacher satisfaction, and the school learning environment. This research was conducted at MDTA Al-Munawaroh, a school that applies an Islamic-based approach. This study also discusses leadership theory, the role of the principal, and the concept of leadership. This research proves that the leadership style of the Al-Munawaroh MDTA principal has the characteristics of democratic leadership, with an emphasis on participation and development of everyone's potential.

keywords: Leadership style, school principal

PENDAHULUAN

Pada sebuah lembaga pendidikan pasti ada seorang pemimpin yang membimbing suatu kelompok/ lembaga untuk menggapai tujuan yang telah ditentukan bersama. Kepemimpinan sendiri merupakan suatu kemampuan dan kesanggupan seseorang untuk mengajak pada individu, organisasi, agama, sekolah, masyarakat, atau organisasi lainnya. Pemimpin adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk memanejeman organisasi atau individu yang dipimpinnya dan dirinya (Ramli, 2017) (Rivai & Mulyadi, 2003, p. 2).

Pada sebuah lembaga pendidikan, yang memimpin dan bertanggung jawab disebut kepala sekolah, karena dia mengemban tanggung jawab atas suatu institusi pendidikan, seperti SD, SMP, SMA, Madrasah, dan lembaga pendidikan lainnya. Tugas kepala sekolah adalah mengatur, mengelola, dan mengawasi berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditargetkan. Kepala sekolah juga merupakan orang yang bertanggung jawab mengembangkan visi dan misi sekolah serta bertanggung jawab mengelola sumber daya, menurut Muhammad Fadhli menyatakan bahwa dalam suatu kawasan pendidikan, khususnya kepemimpinan pendidikan diartikan sebagai suatu kemampuan yang dapat menarik suatu kelompok menuju menggapai pendidikan yang telah di targetkan (Muhammad, 2017).

Pada beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan yang umum digunakan oleh kepala sekolah dapat di kategorikan menjadi 4 gaya yaitu: gaya otoriter, gaya pseudodemokratis, gaya laissez faire, dan gaya demokratis. Yuskan Kusman juga menyatakan bahwa gaya kepemimpinan administrator sekolah dapat diklasifikasikan menjadi lima jenis: (1) otoriter, (2) laissez faire, (3) demokratis, (4) demokratis semu, dan (5) situasional (Yuskal, 1993).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mempelajari gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah MDTA Al-munawaroh dalam menjalankan lembaganya, serta bagaimana gaya kepemimpinan tersebut mempengaruhi keterlibatan guru, kinerja siswa, dan suasana pendidikan secara keseluruhan. Untuk penelitian ini, data akan dikumpulkan melalui wawancara dan analisis yang terkait dengan kebijakan dan program sekolah.

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan pengetahuan yang lebih baik tentang strategi kepemimpinan yang efektif serta bagaimana hal itu berdampak pada pertumbuhan siswa, kepuasan guru, dan lingkungan belajar di sekolah. Hasil penelitian ini dapat sangat membantu dalam meningkatkan kepemimpinan sekolah dan mendukung pencapaian dari tujuan akademik yang telah ditentukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian pendidikan di mana peneliti mewawancarai peserta, mengajukan pertanyaan umum tentang subjek, dan datanya terutama dalam bentuk kata-kata. Ada beberapa keuntungan untuk melakukan penelitian kualitatif dalam pendidikan. Salah satunya adalah kemampuannya untuk menyelidiki kompleksitas suatu masalah (Flick, 2008). Peneliti kualitatif biasanya mengumpulkan data dalam situasi alami. Mereka mendapatkan informasi melalui hubungan pribadi dengan individu dan melihat bagaimana mereka berperilaku dan bertindak di lingkungan mereka. Selain itu, mereka sering mengumpulkan banyak jenis data, seperti wawancara, observasi, dan dokumen, daripada berfokus pada satu jenis data saja (Creswell, 2013).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji berbagai jenis/model kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di Sekolah MDTA Al-munawaroh. Teknik pengumpulan data penelitian ini digunakan secara bersamaan dengan menggabungkan dari satu sumber dengan data dari sumber lainnya. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan tiga metode yaitu: (1. observasi (observation), (2. dokumentasi (documentation), dan (3. wawancara (interview).

Kajian ini akan dilakukan di sekolah MDTA Al-munawaroh, salah satu sekolah mdtA di kota medan yang menerapkan dan mengembangkan sekolah yang berbasis keislaman. Itu dapat dilihat dari rencana pimpinan kepala madrasah, implementasi dan pengembangan lembaga pendidikan Islam di MDTA Al- munawaroh yang sangat menarik. Pemimpin yang merupakan pimpinan tertinggi dalam suatu lembaga/organisasi, paling bertanggung jawab atas perubahan dalam lembaga tersebut. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah

pimpinan sekolah telah melakukan banyak penyesuaian dan perkembangan penting terhadap pertumbuhan lembaga pendidikan Islam di masa lalu, sekarang dan masa depan. Keberhasilan kepala sekolah, di sisi lain, terkait erat dengan partisipasi orang yang dipimpin, serta situasi, kondisi, iklim, atau ruang di mana pemimpin itu dipimpin. Akibatnya, kepemimpinan seorang pemimpin memiliki pengaruh yang besar terhadap dirinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep kepemimpinan secara umum, kepemimpinan adalah kekuatan Berjuang atau bekerja menuju kesuksesan. Kepemimpinan bisa ini juga merupakan proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan menurut Wahyosumidjo (1987:11). Dia adalah seorang pemimpin yang benar-benar tepat. Kepemimpinan berbasis jaringan, kepribadian, dan kapasitas adalah ciri khas. Gaya atau perilaku seorang pemimpin adalah bagian integral dari kegiatan kepemimpinan. Ini adalah proses interaksi antara pemimpin, pengikut dan keadaan.
- b. Kepemimpinan didefinisikan oleh Ardianto dan Ismanto (2012) sebagai kesanggupan seseorang untuk memimpin. mengawasi dan mengawasi orang-orang yang bertanggung jawab atas fasilitas atau individu lain di wilayahnya. Kepala sekolah telah menyatakan bahwa pengaruh adalah komponen penting dalam kepemimpinan. Orang-orang yang ingin dipengaruhi olehnya akan terkena dampak. Upaya seseorang yang bertindak sebagai pemimpin untuk mempengaruhi orang lain adalah bagian penting dari kepemimpinan. perusahaan atau perusahaan untuk tujuan mereka. Meninggalkan rasa hormat. Kepemimpinan terdiri dari tiga kategori yang saling berkaitan. Tujuan dan maksud untuk menyelesaikan ketiga komponen tersebut. Pemimpin harus memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk memimpin. Dia dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman menjadi pemimpin atau melalui pendidikan teoritis. Seorang pemimpin secara tidak sadar mengobati diri mereka sendiri dan strategi yang mereka gunakan. Itu mencerminkan dari sifat pemimpinnya.

Teori kepemimpinan, Kepemimpinan pada umumnya adalah kekuatan. Bekerja atau berjuang untuk berprestasi. Seorang pemimpin bisa Dalam upaya mencapai tujuan organisasi, pemimpin juga mempengaruhi atau memberi contoh bagi para pengikutnya. Mereka termasuk yang berikut: Wahyosumidjo (1987:11), Menurut Wahjosumidjo kepemimpinan adalah. Dia adalah pemimpin orang-orang yang lurus secara moral. fitur-fitur yang spesifik: Karakteristik, Kapasitas (Ability), jaringan sebagai kepemimpinan. Kegiatan

kepemimpinan yang tidak dapat dipisahkan dari jabatan kepribadian atau tingkah laku pemimpin. Ini adalah proses kontak atau hubungan kepemimpinan, pengikut dan lingkungan.

Presiden atau pemimpin pada suatu organisasi adalah contoh kepemimpinan. Namun, karena sekolah adalah tempat mentransfer ilmu pengetahuan yaitu menerima dan mengajar, kepala sekolah atau lembaga yang menerima biasanya bertugas untuk memberikan pelajaran. Kepala sekolah, menurut Ibtisam Abou-Duhou (2002; 101), adalah seorang guru yang mampu mengarahkan seluruh sarana dan prasarana yang ada di dalam sekolah sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapainya.

Tujuan umum kepemimpinan pada tingkat kepala sekolah memiliki spektrum yang luas. Dengan bergabung dan membantu orang lain menyelesaikan tugas dan permintaan tanpa batas adalah suatu cara untuk menemukan solusi. sumber daya yang dikumpulkan oleh kepala sekolah sebagai solusi yang menguntungkan. Metode kelompok atau bersama dapat meningkatkan produktivitas dan kepemimpinan yang efektif.

Berdasarkan pemahaman ini, kepemimpinan eksekutif adalah bentuk komitmen oleh guru dan siswa untuk perbaikan secara terus-menerus dan pengembangan keterampilan, serta bertujuan untuk kualitas profesional yang diinginkan oleh pimpinan sekolah dan ingin berprestasi bersama untuk mencapai tujuan sekolah bersama. "Sutradara harus bisa menjalankan tugasnya selaku pendidik, pengurus, dan pengawas," E. Mulyasa (2004:98).

Dalam perkembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, pelanggan juga harus bisa berperan sebagai pemimpin, inovator, promotor dan entrepreneur di sekolahnya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam Peningkatan kinerja guru bertujuan agar proses pendidikan berjalan dengan baik efektif dan efisien, sehingga guru perlu memiliki keterampilan lengkap baik genre maupun isinya. Tapi jika kita melihat lebih dalam sekali lagi tentang isi dari setiap jenis keterampilan, seperti yang dikatakan para ahli, menjadi guru yang baik mungkin bukan apa-apa sederhana, untuk mencapai dan meningkatkan kapasitas guru diperlukan usaha yang serius dan bertanggung jawab. Upaya Optimalisasi keterampilan guru dapat dilakukan dengan optimalisasi peran kepala sekolah. Idochi Anwar dan Yayat Hidayat Amir (2000) "Direktur sebagai manajer memiliki kewajiban untuk mengembangkan kinerja karyawan, terutama dengan upskilling profesi guru".

Bisa dilihat Gaya Kepemimpinan dari MDTA Almunaroh adalah gaya kepemimpinan demokratis karena memiliki beberapa ciri khas dari kepemimpinan demokratis, antara lain:

1. Keputusan dibuat bersama.

Keputusan bersama adalah keputusan yang dibuat oleh berbagai pihak atau pemangku kepentingan yang terlibat dalam suatu proses atau kegiatan. Dalam pendidikan, keputusan bersama dapat dibuat antara sekolah, orang tua, pemerintah kota dan masyarakat setempat untuk mencapai tujuan pendidikan bersama. Keputusan bersama ini dapat diambil dalam forum diskusi, rapat koordinasi atau rapat lainnya dengan semua pihak. Keputusan yang dibuat dengan cara ini lebih representatif dan memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Kepemimpinan demokratis berfokus pada individu dan memastikan pengikutnya menerima arahan yang efektif. Kepemimpinan demokratis juga menghargai potensi setiap orang dan bersedia mendengarkan pendapat bawahan. Pemimpin yang demokratis dikagumi dan tidak ditakuti karena perilakunya dalam kehidupan organisasi memungkinkan bawahan mengembangkan kemampuan inovatif dan kreatifnya. Pemimpin demokratis sejati mendengarkan ide, saran dan kritik orang lain, terutama bawahannya. Komponen manusia adalah elemen terpenting dari setiap kelompok atau organisasi. Demokrasi jenis ini menunjukkan perilaku yang lebih dominan sebagai pengayom dan penyelamat dan perilaku ini menunjukkan dan mendukung organisasi atau kelompok. Pemimpin menyatukan semua anggota kelompok dalam pengambilan keputusan.

2. Memberikan kesempatan partisipasi aktif bagi siswa dalam pengambilan keputusan dan proses belajar-mengajar.

Maksud dari poin ini adalah siswa harus diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif pada saat proses belajar-mengajar berlangsung dan pengambilan keputusan di sekolah. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta memperkuat rasa memiliki terhadap sekolah dan lingkungan belajar mereka. Dengan terlibat dalam pengambilan keputusan, siswa juga dapat belajar tentang nilai-nilai demokrasi dan menjadi lebih bertanggung jawab dalam membangun lingkungan yang inklusif dan harmonis di sekolah.

3. Mendorong kebebasan berekspresi dan dialog konstruktif antara siswa dan guru.

Maksud dari poin ini adalah dengan adanya kesempatan kepada pelajar untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pendidikan dan pengambilan keputusan di sekolah. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta memperkuat rasa memiliki terhadap sekolah dan lingkungan belajar mereka. Dengan terlibat dalam pengambilan keputusan, siswa juga dapat belajar tentang nilai-nilai demokrasi dan menjadi lebih bertanggung jawab dalam membangun lingkungan yang inklusif dan harmonis di sekolah.

4. Menjaga keseimbangan kekuasaan antara kepala sekolah dan lembaga-lembaga lain di dalam sekolah, seperti dewan guru atau komite sekolah.
Maksud dari poin ini adalah untuk memastikan bahwa tidak ada pihak yang memiliki kekuasaan yang terlalu dominan di dalam sekolah. Dewan guru atau komite sekolah harus bekerja sama erat dengan kepala sekolah ketika membuat keputusan penting terkait dengan kebijakan sekolah, sumber daya, dan strategi pembelajaran. Dengan menjaga keseimbangan kekuasaan, maka keputusan yang diambil akan lebih adil dan berdasarkan pada konsensus bersama, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan efektif.
5. Mendorong kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan bersama dan memelihara hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat.
Memastikan bahwa tidak ada pihak yang memiliki kekuasaan yang terlalu dominan di sekolah adalah tujuan dari poin ini. Komite sekolah serta para guru harus terlibat langsung dalam pengambilan keputusan kepala sekolah ketika datang ke isu-isu penting termasuk kebijakan sekolah, sumber daya, dan strategi pembelajaran. Mempertahankan keseimbangan kekuatan akan membuat pilihan lebih adil dan lebih berdasarkan kesepakatan, menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dan produktif.
6. Melakukan kerjasama untuk menggapai tujuan dari pendidikan serta menjalin hubungan yang baik dengan sekolah dan lingkungan sekitar.
Poin ini bertujuan untuk memastikan bahwa sekolah berfungsi secara mandiri dan sebagai bagian dari masyarakat yang lebih besar. Dalam situasi ini, sekolah perlu memiliki ikatan yang kuat dengan masyarakat setempat, termasuk orang tua, organisasi pemerintah daerah, dan penduduk setempat. Sekolah juga harus memudahkan masyarakat dan siswa untuk bekerja sama mencapai tujuan pendidikan bersama termasuk meningkatkan standar pendidikan, menurunkan angka putus sekolah, dan meningkatkan keterlibatan orang tua. Sekolah dapat berkembang menjadi pusat pendidikan yang berhasil melalui pembangunan hubungan yang positif dan pembinaan partisipasi masyarakat. Dengan menjalin hubungan yang baik dan memfasilitasi kerja sama dengan masyarakat, maka sekolah dapat menjadi pusat pendidikan yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat sekitar.

SIMPULAN

Seorang pemimpin harus mampu meyakinkan atau memberi contoh bagi para pengikutnya untuk mencapai kesuksesan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa filosofi kepemimpinan, antara lain yang dikemukakan oleh Ismanto,

Wahyosumidjo, dan Ardianto. Gaya kepemimpinan yang benar sangat penting bagi administrator sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan mengelola proses pendidikan secara efektif. Kepala sekolah MDTA Almunawaroh menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, yang meliputi membuat pilihan kolaboratif, melatih kebebasan berbicara, berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, dan terlibat dalam dialog yang konstruktif. Kepala sekolah juga harus menjaga keseimbangan kewenangan antara dirinya dengan lembaga lain di sekolah, serta membina hubungan yang positif antara sekolah dan masyarakat. Dengan menjalankan kepemimpinan yang demokratis, kepala sekolah dapat mengembangkan lingkungan belajar yang inklusif dengan menggunakan gaya kepemimpinan demokratis guna untuk mencapai tujuan pendidikan bersama, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, menjaga keseimbangan kekuasaan, dan membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Idochi., & Yayat Hidayat amir. (2000). *Administrasi pendidikan: teori konsep & Isu, Bandung*, program pasca sarjana UPI Bandung.
- Ardianto, & Ismanto. (2012). *Kepemimpinan kepala sekolah*, Jawa tengah: UKSW (Universitas Kristen Satya Wacana).
- Chaerul Rofik. (2019). *Kepemimpinan transformasional dalam lembaga pendidikan madrasah*, Purwokerto: JPA (jurnal penelitian agama).
- Ibtisan., & Abu-Duhou. (2002). *School based management: manajemen berbasis sekolah ibtisam Abu-Duhou*, Jakarta: Logos.
- Kusman, Yuskal. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Padang: IKIP, 1993.
- Muhammad. Fatih. Rusyidi. Syadzili. (2019)., *Polarisasi tahapan kepemimpinan transformatif pendidikan Islam*, STAI ihyaul ulum gresik. Gresik: al-Tanzim.
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum berbasis sekolah*. Bandung: Penerbit PT Remaja rosdakarya.
- Nuryati Djihadah. (2020), *Kecerdasan emosional dan kepemimpinan kepala madrasah dalam aplikasi penguatan pendidikan karakter (PPK) dimadrasah*. Banten: uin-suka.
- Ramli, M. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Pesantren: Dinamika Kepemimpinan Kiai di Pesantren*. Al Falah, XVII (32), 125– 162.
- Rivai, V., & Mulyadi, D. (2003). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Radja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. (1987). *Kepemimpinan dan motivasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia.